

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan kota pendidikan, sebagai kota pendidikan tidak begitu saja disematkan kepada Kota Bandung, karena Kota Bandung sebagai kota pendidikan merupakan bagian dari sejarah pendirian Kota Bandung itu sendiri. Kehidupan pendidikan di Kota Bandung mulai menunjukkan perkembangan sejak berdirinya sekolah pendidikan calon guru pribumi/*hollandsch inlandsche kweekshool* disingkat HIK48 yang didirikan tanggal 13 mei 1868 oleh beberapa tokoh. Maka sejak saat itu mulai banyak didirikan sekolah-sekolah, seperti: *Hoof Denschool*/sekolah pendidikan calon pegawai bumiputera, *Europeessche Lagere School* dan lain-lain. Dan setelah kemerdekaan sampai sekarang, perkembangan Kota Bandung sebagai Kota pendidikan semakin berkembang.

Hingga saat ini Kota Bandung merupakan salah satu Kota yang memiliki perguruan tinggi swasta terbanyak, sehingga Kota Bandung menjadi salah satu tujuan untuk menempuh pendidikan. Kota Bandung memiliki daya tarik bagi siswa yang baru saja lulus dari sekolah menengah atas baik dari Kota Bandung sendiri maupun luar Kota Bandung bahkan sampai ke penjuru Indonesia. Daya tarik Kota Bandung tidak hanya perguruan tinggi negeri tetapi banyak juga yang memilih perguruan tinggi swasta yang memiliki kualitas yang tidak jauh berberda dengan perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Bandung.

Salah satu wilayah di Kota Bandung yang memiliki beberapa perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta adalah

Kawasan Tamansari. Dilokasi ini terdapat perguruan tinggi seperti Universitas Pasundan atau yang lebih dikenal dengan singkatan UNPAS. Di lingkungan Tamansari sendiri UNPAS mempunyai dua fakultas yaitu fakultas ekonomi yang terdiri dari tiga jurusan yaitu Manajemen, Akutansi dan Ekonomi Pembangunan yang akreditasi A dan fakultas FKIP yang memiliki lima jurusan terdiri dari pendidikan PKN, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Matematika dan Pendidikan Biologi. Beberapa fakultas yang ada di Universitas Pasundan berada di wilayah lain, berikut merupakan data mahasiswa/i yang ada di wilayah Tamansari:

Tabel 1.1

Jumlah Mahasiswa UNPAS Kampus Tamansari 2014

No	Nama Fakultas	Jumlah
1.	Fakultas Ekonomi	834 Orang
2.	FKIP	817 Orang
Total		1651 Orang

www.pikiran-rakyat.com (01-09-2014)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat dilihat jumlah mahasiswa Universitas Pasundan yang berada di Kawasan Tamansari yaitu sebanyak 1651 orang pada tahun 2014. Jumlah ini dikarenakan Kampus Universitas Pasundan Tamansari hanya ada 2 (dua) fakultas, dimana dari jumlah diatas dapat dilihat fakultas ekonomi memiliki mahasiswa sebanyak 834 orang dan FKIP sebanyak 817 pada tahun 2014. Selain Universitas Pasundan di Kawasan Tamansari juga ada Universitas Islam Bandung atau yang lebih dikenal dengan UNISBA, pada

Universitas ini dominan fakultas dan jurusan berada di lingkungan Tamansari. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah mahasiswa Universitas Islam Bandung pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Mahasiswa UNISBA Kampus Tamansari 2014

No	Perguruan Tinggi	Jumlah
1	UNISBA	2260 Orang

Sumber: www.unisba.ac.id Tahun 2014

Selanjutnya ada juga perguruan tinggi Institut Teknologi Bandung atau yang lebih dikenal dengan sebutan ITB yang berada di Kawasan Tamansari. Namun kampus ITB hanya sebagian kecilnya yang terdapat di Kawasan Tamansari dan tidak memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat dan pelaku usaha yang ada di Kawasan Tamansari.

Dengan besarnya jumlah mahasiswa yang ada di tiga perguruan tinggi ini, maka akan ada dampak yang dihasilkan, khususnya pada bidang ekonomi terhadap masyarakat sekitarnya. Adanya suatu pembangunan yang terjadi akan berpengaruh pada lingkungan sekitar. Pembangunan tersebut bisa berdampak kepada suatu aktivitas manusia. Manusia yang beraktivitas tersebut akan membutuhkan suatu kebutuhan penunjang yang bisa berupa sektor formal dan sektor informal. Sektor formal merupakan sektor yang pekerjaan didalamnya menuntut adanya tingkat keterampilan yang tinggi, keahlian khusus yang biasanya hal ini sulit dipenuhi karena pemilik usaha yang berasal dari daerah terpencil yang memilih berusaha di kota untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha. Sektor informal sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu usaha yang tidak

terdaftar secara resmi, tidak mempunyai stuktur organisasi, tidak teratur, serta tidak terdaftar di dalam badan usaha resmi milik Negara.

Di Kawasan Perguruan Tinggi yang ada di sekitar Tamansari lebih dominan kepada pelaku usaha pada sektor Informal. Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya pelaku usaha yang berada di sekitar perguruan tinggi UNISBA dan UNPAS. Mulai dari pelaku usaha yang mempunyai Kos-kosan, Rumah Makan, Toko Klontong, Fotocopy, dan pemilik usaha *Laundry* yang berada di Kawasan Tamansari. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.3:

Tabel 1.3

Pra Survei Jumlah Pelaku Usaha di Kawasan Tamansari

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Kos-kosan	250	54,35%
2	Rumah Makan	115	25,00%
3	Toko Klontong	55	11,96%
4	Fotocopy	25	5,43%
5	<i>Laundry</i>	15	3,26%
Total		460	100

Sumber: Data Olahan Prasurvei 2016

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pelaku usaha yang mempunyai tempat kos-kosan sebanyak kurang lebih 250 atau 54.35 persen. Pelaku usaha yang mempunyai Rumah Makan yaitu sebanyak kurang lebih 115 atau 25 persen. Pelaku usaha yang mempunyai fotocopy yaitu sebanyak kurang lebih 25 atau 5.43 persen. Pelaku usaha yang mempunyai *laundry* yaitu sebanyak kurang lebih 15 atau 3.26 persen. Pelaku usaha yang mempunyai toko klontong yaitu sebanyak

kurang lebih 55 atau 11.96 persen. Data diatas merupakan data prasurevei yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui berapa banyak jumlah pelaku usaha yang ada di Kawasan Tamansari. Dari data diatas terlihat bahwa pelaku usaha yang mempunyai banyak kontribusi lebih besar yaitu pemilik kos-kosan yang jumlah sementara mencapai 250 pelaku usaha dan rumah makan yang jumlah sementara mencapai 115 pelaku usaha.

Keberadaan pelaku usaha tersebut tumbuh berkembang akibat adanya perguruan tinggi yang ada di Kawasan Tamansari. Awalnya pelaku usaha yang ada di Kawasan Tamansari bermula dari beberapa warga pribumi yang memulai usaha. Lambat laun banyak warga pribumi yang membuka usaha karena mereka merasa usaha tersebut dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Bersadarkan hal dapat dilihat bahwa adanya *multiplier effect* yang ditimbulkan dari keberadaan perguruan tinggi yang ada di Kawasan Tamansari.

Multiplier effect yang ditimbulkan dari keberadaan perguruan tinggi tersebut merupakan *multiplier effect* positif. Dimana masyarakat setempat yang sebagian besar merupakan pelaku usaha merasakan adanya perubahan dari keberadaan perguruan tinggi yang ada di Kawasan Tamansari. Perubahan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat ini tidak hanya dirasakan oleh pemilik usaha tetapi juga dirasakan oleh mahasiswa/i yang berasal dari perguruan tinggi tersebut. Bahkan sampai saat ini pelaku usaha tidak hanya masyarakat pribumi tetapi banyak juga yang berasal dari daerah terpencil yang berdatangan untuk membuka usaha dilingkungan kampus Tamansari.

Belakangan ini di Kawasan Tamansari akan diadakan relokasi wilayah dimana kawasan ini akan dijadikan rusunami oleh Pemkot Bandung. Hal ini Karena kawasan Tamansari merupakan salah satu kawasan kumuh yang ada di Kota Bandung, namun masyarakat setempat tidak menerima kebijakan Pemkot Bandung tersebut. Karena masyarakat yang menjadi pelaku usaha merasa akan kehilangan pendapatan yang diperoleh dari keberadaan perguruan tinggi di Kawasan Tamansari. Kontribusi pendapatan dari keberadaan perguruan tinggi ini sangat besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kawasan Tamansari. kontribusi tersebut tidak hanya ada pada mahasiswa/i yang ada di lingkungan Tamansari tetapi ada juga karyawan yang bekerja di perusahaan yang ada di Kawasan Tamansari walaupun peran karyawan ini lebih kecil dari peran mahasiswa/i yang ada di perguruan tinggi Kawasan Tamansari

Multiplier effect yang terjadi tidak hanya positif tetapi ada juga yang negatif dimana dampak negatif tersebut dapat diukur sebagai biaya yang timbul akibat keberadaan perguruan tinggi yang ada di Kawasan Tamansari dan jumlah mahasiswa yang banyak dari perguruan tinggi tersebut. Dampak negatif yang terjadi ini bisa dilihat dari 2 sisi, yaitu dampak yang bersifat langsung dan dampak yang bersifat tidak langsung. Dampak langsung yang terjadi di Kawasan Tamansari ini berupa biaya yang wajib atau harus dikeluarkan oleh para pelaku usaha seperti: biaya produksi, biaya tetap, dan biaya operasional dalam menjalankan usahanya. Kemudian, Hal-hal yang menjadi dampak tidak langsung dan diukur sebagai biaya merupakan kemacetan yang timbul, lahan parkir liar di sekitar perguruan tinggi tersebut, sebagian terotoar digunakan untuk berdagang

liar sehingga penjalan kaki tidak dapat menggunakan trotoar, sampah yang berserakan, dan keamanan yang tidak terjaga.

Oleh karena itu, muncul ketertarikan penulis untuk meneliti sejauh mana keberadaan perguruan tinggi yang ada di Kawasan Tamansari dalam memberikan manfaat dan biaya bagi masyarakat di sekitar Tamansari. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis merumuskan judul penelitian yang terangkum dalam sebuah judul **“Analisis Manfaat dan Biaya Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Atas Keberadaan Perguruan Tinggi di Kawasan Tamansari”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja dan seberapa besar manfaat (*benefit*) yang muncul dan dirasakan oleh masyarakat atas keberadaan perguruan tinggi di Kawasan Tamansari
2. Apa saja dan seberapa besar biaya (*cost*) yang muncul dan dirasakan oleh masyarakat atas keberadaan perguruan tinggi di Kawasan Tamansari
3. Apa saja dan seberapa besar *benefit cost ratio* yang muncul dan dirasakan oleh masyarakat atas keberadaan perguruan tinggi di Kawasan Tamansari

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menghitung manfaat (*benefit*) yang muncul dan dirasakan oleh masyarakat pelaku usaha atas keberadaan perguruan tinggi di Kawasan Tamansari.
2. Mengidentifikasi dan menghitung biaya (*cost*) yang muncul dan dirasakan oleh masyarakat pelaku usaha atas keberadaan perguruan tinggi di Kawasan Tamansari.

3. Mengidentifikasi dan menghitung *benefit cost ratio* yang muncul dan dirasakan oleh masyarakat pelaku usaha atas keberadaan perguruan tinggi di Kawasan Tamansari.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis / Akademis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa: Memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa serta sumber referensi bagi perpustakaan fakultas ekonomi, khususnya mengenai analisis manfaat dan biaya ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat pelaku usaha atas keberadaan perguruan tinggi sekitar kawasan Tamansari

1.4.2 Kegunaan Empiris / Praktis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

1. Untuk melengkapi program perkuliahan S1, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
2. Sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.
3. Untuk mengetahui manfaat dan biaya ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat pelaku usaha atas keberadaan perguruan tinggi di Kawasan Tamansari.